

## ANALISIS MASALAH DUPLIKASI JEMBATAN KAPUAS I DAN POTENSI WILAYAH KOTA PONTIANAK

Yulius Yohanes<sup>1</sup>, Miranda Nur Salsabila<sup>2</sup>, Dayvina Anjelika<sup>3</sup>, Friska Alwanda<sup>4</sup>,  
Syarifah Rahmadani<sup>5</sup>, Mohamad Rezi<sup>6</sup>

[yulius.yohanes@fisip.untan.ac.id](mailto:yulius.yohanes@fisip.untan.ac.id)<sup>1</sup>, [mirandanursalsabila34@gmail.com](mailto:mirandanursalsabila34@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dayvinaanjelika40@gmail.com](mailto:dayvinaanjelika40@gmail.com)<sup>3</sup>, [alwndfrska@gmail.com](mailto:alwndfrska@gmail.com)<sup>4</sup>, [syarifahd@gmail.com](mailto:syarifahd@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[mohdrezi12@gmail.com](mailto:mohdrezi12@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Tanjungpura

### ABSTRAK

Analisis merupakan kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu Pemerintah Kota Pontianak dalam mengurangi kemacetan di kota Pontianak, khususnya di Jembatan Kapuas I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari berbagai macam material seperti dokumen, buku, jurnal, baik secara offline maupun secara online, serta melakukan observasi ke kantor Walikota Pontianak dan Lokasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selain membuat Duplikasi Jembatan Kapuas I, Pemerintah Kota Pontianak juga berusaha untuk menggunakan potensi yang ada untuk mengurangi kemacetan yang terjadi.

**Kata Kunci:** Analisis Masalah, Duplikasi Jembatan Kapuas I, Potensi Wilayah.

### ABSTRACT

*Analysis is an activity of focusing, abstracting, organizing data systematically and rationally to provide answers to problems. The aim of this research is to assist the Pontianak City Government in reducing traffic jams in the city of Pontianak, especially on the Kapuas I Bridge. The method used in this research is library research. Data was collected from various materials such as documents, books, journals, both offline and online, as well as making observations at the Pontianak Mayor's office and locations. The results of this research show that apart from duplicating the Kapuas I Bridge, the Pontianak City Government is also trying to use the existing potential to reduce the congestion that occurs.*

**Keywords:** Problem Analysis, Duplication of The Kapuas I Bridge, Regional Potential.

### PENDAHULUAN

Analisis merupakan kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan. Hal tersebut berarti dalam melakukan analisis di dalamnya terdapat kegiatan merinci, menguraikan, memisahkan, membedakan, menghubungkan, mengorganisasi, mengintegrasikan suatu bahan, konsep atau permasalahan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang dapat memberikan suatu kesimpulan yang dapat dipahami dan utuh. Oleh karena itu, kegiatan menganalisis akan memberikan kesimpulan dari suatu permasalahan yang mudah dipahami dan sifatnya menyeluruh. Kemampuan pemecahan masalah matematis dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian masalah, melaksanakan strategi penyelesaian yang dipilih, dan memeriksa kembali penyelesaian masalah untuk selanjutnya membuat solusi dengan cara lain atau mengembangkan pemecahan masalah ketika peserta didik berhadapan dengan masalah matematika.

Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Ada beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah. Alat analisis itu antara lain keunggulan komparatif, location quotient, dan analisis shift share.

Potensi wilayah adalah segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat, serta tersimpan di desa. Semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan wilayah. Potensi wilayah terbagi menjadi dua yaitu potensi fisik dan potensi nonfisik.

Potensi fisik merupakan potensi yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada pada desa tersebut. Sumber daya yang termasuk potensi fisik adalah sebagai berikut; Tanah, merupakan faktor penting bagi penghidupan dari warga yang ada di wilayah tersebut. Air, digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Manusia, dalam hal ini diartikan sebagai tenaga kerja.

Potensi nonfisik yang ada di wilayah adalah segenap potensi sumber daya sosial dan budaya yang terdapat di wilayah yang bersangkutan. Sumber daya yang termasuk potensi nonfisik, yaitu sebagai berikut; Masyarakat yang hidup secara bergotong-royong menjadi kekuatan produksi, serta pembangunan wilayah. Aparatur di wilayah yang bekerja secara maksimal menjadi sumber ketertiban, serta kelancaran pemerintah wilayah. Lembaga social menjadi pendorong partisipasi warga dalam kegiatan pembangunan wilayah secara aktif.

Kedua hal di atas sangat berkaitan satu sama lain, dan sangat dibutuhkan dalam menganalisis suatu wilayah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas wilayah tersebut. Dengan cara meminimalisir masalah yang ada dan memanfaatkan potensi wilayah yang tersedia secara maksimal, efektif, dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan metode penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Survei perpustakaan merupakan survei yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan jenis bahan yang tersedia di perpustakaan, seperti: jurnal, berita, dokumen, buku, majalah, cerita sejarah, peraturan perundang-undangan, dll. Selanjutnya studi kepustakaan juga dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian serupa sebelumnya guna memperoleh landasan teori dari permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, segala upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang atau akan diteliti. Informasi ini tersedia dalam buku ilmiah, laporan penelitian, karya ilmiah, tesis, peraturan, peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber tertulis dan elektronik lainnya.

Studi Kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Teori yang mendasari permasalahan dan bidang yang diteliti dapat ditemukan melalui studi kepustakaan. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi mengenai penelitian yang sejenis atau berkaitan dengan penelitiannya, dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan penelitian kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan ide yang relevan dengan penelitiannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Masalah Kota Pontianak**

Setiap wilayah pasti mempunyai banyak masalah, sama halnya dengan Kota Pontianak yang memiliki beberapa masalah. Adapun secara kewilayahan Kota Pontianak masih dihadapkan beberapa permasalahan umum yang terjadi di perkotaan, antara lain yaitu: kejadian banjir di beberapa lokasi pusat perdagangan dan perkotaan Pontianak, kemacetan pada beberapa titik di pusat kota, masih adanya Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) seperti di pinggiran Sungai Kapuas dan Sungai Landak, serta masih rendahnya upaya penanganan persampahan. Permasalahan-permasalahan yang terjadi sangat

berkaitan erat dengan Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Untuk mengatasi beberapa masalah di atas, pemerintah daerah kota Pontianak berkoordinasi dengan Tim BPIW, salah satunya mengawali kunjungan di lokasi Infrastruktur Pengendali Banjir Perkotaan Sungai Jawi Kota Pontianak. Diselesaikan tahun 2021, Kementerian PUPR telah melaksanakan Pembangunan Perkuatan Tebing Drainase Utama yang berfungsi mengurangi daerah genangan sekitar Sungai Jawi. Kota Pontianak merupakan daerah low land di mana elevasi lahan relatif sama dengan elevasi muka air laut. Infrastruktur Pengendali Banjir Sungai Jawi memiliki fungsi sebagai drainase utama wilayah perkotaan Pontianak yang mampu mengalirkan genangan seluas 2.828,72 Ha. Sebagai dukungan drainase utama, tahun 2024 akan dilaksanakan pekerjaan Subsistem Drainase Sungai Jawi sepanjang 0,12 k.

Kemudian Tim BPIW mengunjungi Rumah Susun Sewa (Rusunawa) ASN Nipah Kuning Dalam. Rusunawa yang di bangun oleh Kementerian PUPR pada tahun 2018 ini terdiri dari 4 lantai dengan 58 kamar dengan tingkat penghunian sebesar 22%. Pada tahun 2020-2022 beralih fungsi sebagai rumah susun karantina para pasien yang terpapar virus Corona. Selanjutnya, Direktorat Jenderal Perumahan dan Pemerintah Kota Pontianak telah berupaya untuk memfungsikan rusun tersebut namun tingkat hunian belum maksimal.

Pada artikel ini peneliti memfokuskan pada masalah kemacetan. Kemacetan sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi dibicarakan dan dirasakan masyarakat kota Pontianak, terkhusus pada perempatan lampu merah Jembatan Kapuas I, yang mana jembatan ini menjadi akses utama penyembrangan dari kota ke pusat kota. Kemacetan selalu terjadi setiap hari pada jam kerja, baik waktu pergi, istirahat bahkan lebih parah saat pulang kerja.

Kemacetan disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan jumlah kendaraan, dan ketidakseimbangan ini meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah jalan yang ada atau tersedia di suatu lokasi tertentu. Kemudian factor lainnya, rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap aturan lalu lintas, dan ruas jalan yang kecil. Kemacetan lalu lintas mempunyai dampak sosial. Dampak dari kemacetan lalu lintas ini biasanya menimbulkan stres, kemarahan, dan kelelahan bagi pengemudi dan penumpang, bahkan berdampak luas pada jiwa warga sekitar. Dari sudut pandang ekonomi, kemacetan lalu lintas menyebabkan hilangnya waktu bagi pengemudi dan penumpang sehingga berdampak pada peningkatan biaya bagi pengemudi dan penumpang. Contoh konkritnya adalah pengemudi cenderung menggunakan lebih banyak bahan bakar saat macet, sehingga mengeluarkan uang untuk membeli bahan bakar lebih banyak sehingga menimbulkan biaya tambahan. Contoh lain dari sudut pandang ekonomi adalah ketika pengendara/pengemudi yang bekerja kehilangan penghasilan karena terlambat masuk kerja. Hal ini dikarenakan ketidakhadiran karyawan biasanya mempengaruhi pendapatan karyawan.

Pemerintah Kota Pontianak sudah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir kemacetan. Salah satu tindakan yang sudah dilakukan Pemerintah Kota Pontianak yakni menugaskan kepolisian untuk mengatur dan menertibkan arus lalu lintas, selain itu Pemerintah berupaya dengan membuat duplikasi jembatan Kapuas I yang mana diharapkan kemacetan dapat berkurang. Pembangunan Duplikasi Jembatan Kapuas I selain dapat meningkatkan konektivitas warga dan memperlancar distribusi barang dan jasa, juga sebagai satu kesatuan sistem arus lalu lintas keluar masuk di Kota Pontianak.

Kemudian, Tim BPIW mengunjungi Duplikasi Jembatan Kapuas I. Pembangunan jembatan baru diperlukan karena secara teknis jembatan lama telah mengalami penurunan daya beban. Jembatan baru dibangun sejajar dengan jembatan eksisting yang

dibangun pada tahun 1982, memiliki total panjang jembatan sekitar 430 meter dengan lebar 9,6 meter. Konstruksi jembatan sudah terhubung, dengan progres pembangunan hampir selesai, menyisakan pekerjaan minor saja. Progress fisik pembangunan jembatan untuk tahun 2024 adalah 99,91% dengan target penyelesaian bulan Maret 2024.

### **Potensi Wilayah Kota Pontianak**

Potensi wilayah pada umumnya mengacu pada sumber daya alam, infrastruktur, manusia dan aspek-aspek lain yang dapat dimanfaatkan atau dikembangkan untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 120 Tahun 2022 tentang Penugasan Khusus dalam Rangka Percepatan Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur (Pasal 1 Ayat 2 butir e dan f). Potensi wilayah merupakan sumber daya yang unik untuk setiap daerah dan dapat menjadi dasar untuk pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Pontianak, ibu kota Provinsi Kalimantan Barat di Indonesia, memiliki potensi wilayah yang signifikan di antaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Potensi Perekonomian

Pontianak memiliki potensi perekonomian yang kuat, terutama dalam sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan. Wilayah ini dikenal karena produksi kelapa sawit, karet, dan hasil pertanian lainnya. Selain itu, sebagai kota yang strategis di Kalimantan Barat, Pontianak juga menjadi pusat perdagangan dan jasa.

#### 2. Aksesibilitas dan Lokasi Strategis

Terletak di tepi Sungai Kapuas, salah satu sungai terpanjang di Indonesia, Pontianak memiliki akses yang baik ke berbagai daerah di Kalimantan Barat dan sekitarnya. Selain itu, kota ini juga memiliki bandara internasional yang memudahkan konektivitas udara ke kota-kota lain di Indonesia dan negara-negara tetangga.

#### 3. Keanekaragaman Sumber Daya Alam

Pontianak dikelilingi oleh keanekaragaman sumber daya alam, termasuk hutan tropis, sungai, dan lahan pertanian yang subur. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata alam, pertanian berkelanjutan, dan ekowisata.

#### 4. Kebudayaan dan Warisan

Sebagai pusat budaya di Kalimantan Barat, Pontianak memiliki beragam warisan budaya dan sejarah yang dapat menjadi daya tarik pariwisata. Misalnya, Istana Kadriyah dan Masjid Sultan Syarif Abdurrahman Alkadrie merupakan landmark bersejarah yang menarik banyak pengunjung setiap tahun.

#### 5. Pembangunan Infrastruktur

Pemerintah daerah Pontianak terus memperbaiki dan membangun infrastruktur yang diperlukan, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas publik lainnya. Pembangunan ini membuka peluang baru untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

#### 6. Pendidikan dan Kesehatan

Pontianak memiliki sejumlah perguruan tinggi dan lembaga pendidikan yang berkualitas serta fasilitas kesehatan yang memadai. Hal ini memungkinkan pertumbuhan intelektual dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Potensi-potensi di atas menciptakan peluang besar untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Pontianak. Namun, pemanfaatan potensi tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat setempat. Jika dikaitkan dengan fokus analisis masalah maka untuk mengurangi masalah kemacetan di Jembatan Kapuas I Kota Pontianak, perlu melakukan pemanfaatan potensi wilayah dan mengkombinasikan dengan strategi transportasi yang efektif. Seperti contoh **Pengembangan Transportasi Publik**, mendorong pengembangan sistem transportasi publik yang efisien dan terintegrasi, seperti bus rapid transit (BRT) atau kereta ringan (LRT), yang dapat memberikan alternatif transportasi bagi penduduk kota Pontianak. Ini akan membantu mengurangi

penggunaan mobil pribadi dan meminimalkan kemacetan di jalan tol. **Pengaturan Lalu Lintas**, dengan menggunakan teknologi canggih seperti sistem pengaturan lalu lintas adaptif dan kamera pemantauan lalu lintas untuk mengelola aliran lalu lintas secara efisien di sekitar jalan tol. Hal ini dapat membantu mengurangi kemacetan dan meningkatkan arus lalu lintas. **Pengembangan Jaringan Jalan Alternatif**, membangun jaringan jalan alternatif atau jalan akses ke jalan tol yang lebih luas dan lebih efisien. Ini dapat membantu memperluas kapasitas jalan dan mengalihkan lalu lintas dari jalan tol utama, mengurangi tekanan pada jalan tol yang padat. **Penggunaan Transportasi Berkelanjutan**, dapat mendorong penggunaan transportasi berkelanjutan seperti sepeda, sepeda motor listrik, atau kendaraan berbagi untuk perjalanan pendek di sekitar kota Pontianak. Ini akan membantu mengurangi kebutuhan akan mobil pribadi dan mengurangi kemacetan di jalan tol. Selanjutnya **Pembangunan Pusat Bisnis dan Pusat Perbelanjaan yang Terpadu**, dapat mengembangkan pusat bisnis dan pusat perbelanjaan yang terpadu di sekitar jalan tol, sehingga penduduk dapat mengakses fasilitas-fasilitas tersebut tanpa harus melakukan perjalanan panjang ke pusat kota. Ini dapat mengurangi volume lalu lintas menuju pusat kota dan mengurangi kemacetan di jalan tol. Dan terakhir **Penggunaan Teknologi Transportasi Cerdas**, menerapkan solusi transportasi cerdas seperti carpooling, ride-sharing, atau aplikasi navigasi yang cerdas untuk mengelola perjalanan dan meminimalkan waktu yang dihabiskan di jalan tol. Jika menggabungkan pemanfaatan potensi wilayah dengan strategi transportasi yang efektif, dapat diharapkan bahwa kemacetan di Tol 1 Kapuas Kota Pontianak dapat dikurangi secara signifikan, meningkatkan mobilitas dan kualitas hidup penduduk setempat.

## KESIMPULAN

Kemacetan sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi dibicarakan dan dirasakan masyarakat kota Pontianak, terkhusus pada perempatan lampu merah Jembatan Kapuas I, yang mana jembatan ini menjadi akses utama penyembrangan dari kota ke pusat kota. Kemacetan selalu terjadi setiap hari pada jam kerja, baik waktu pergi, istirahat bahkan lebih parah saat pulang kerja. Pemerintah Kota Pontianak sudah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir kemacetan. Salah satu tindakan yang sudah dilakukan Pemerintah Kota Pontianak yakni menugaskan kepolisian untuk mengatur dan menertibkan arus lalu lintas, selain itu Pemerintah berupaya dengan membuat duplikasi jembatan Kapuas I yang mana diharapkan kemacetan dapat berkurang. Pembangunan Duplikasi Jembatan Kapuas I selain dapat meningkatkan konektivitas warga dan memperlancar distribusi barang dan jasa, juga sebagai satu kesatuan sistem arus lalu lintas keluar masuk di Kota Pontianak.

Pemanfaatan potensi wilayah harus dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat setempat. Jika dikaitkan dengan fokus analisis masalah maka untuk mengurangi masalah kemacetan di Jembatan Kapuas I Kota Pontianak, perlu melakukan pemanfaatan potensi wilayah dan mengkombinasikan dengan strategi transportasi yang efektif, seperti Pengembangan Transportasi Publik, Pengaturan Lalu Lintas, Pengembangan Jaringan Jalan Alternatif, Penggunaan Transportasi Berkelanjutan, Pembangunan Pusat Bisnis dan Pusat Perbelanjaan yang Terpadu, dan Penggunaan Teknologi Transportasi Cerdas.

## REFERENSI

BPIW, L. I. (2024, Januari 31). BPIW Lakukan Kunjungan Lapangan di Pontianak. Retrieved from BPIW Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat: <https://bpiw.pu.go.id/article/detail/bpiw-lakukan-kunjungan-lapangan-di-pontianak>

- Indonesia, P. R. (2022). Penugasan Khusus dalam Rangka Percepatan Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 120 Tahun 2022.
- Mustikarani, W., & Suherdiyanto. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas di Sepanjang Jalan H Rais A Rahman (Sui Jawi) Kota Pontianak. *Jurnal Edukasi*, Vol. 14, No. 1, 143-155.
- Putri, T. A. (n.d.). Potensi Kota Pontianak. Retrieved from SCRIBD: <https://www.scribd.com/document/376295176/Potensi-Kota-Pontianak>
- Safira, E., & Khuluqi, F. S. (2023). Analisis Tingkat Kemacetan dan Faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas di Jalan Sultan Hamid II Kecamatan Pontianak Selatan. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu dan pendidikan Geografi Universitas Tanjungpura*, 36-43.
- Siregar, D. K. (2021). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Provinsi Sumatera Utara. Retrieved from Skripsi: <https://123dok.com/article/potensi-wilayah-tinjauan-pustaka-kajian-teoritis.qop3lp7z>